

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing dengan menekankan pada kemampuan komunikasi matematis dan kebiasaan belajar siswa, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi penemuan terbimbing. Secara deskriptif diperoleh rata-rata kelompok eksperimen pembelajaran berbasis masalah pada indikator menyatakan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar mengalami peningkatan 0.05, indikator merumuskan ide matematika ke dalam model matematika mengalami peningkatan 0.75, indikator menjelaskan gambar ke dalam ide matematika mengalami peningkatan 0.72 dan indikator menjelaskan prosedur penyelesaian mengalami peningkatan 0.66, dan keseluruhan indikator mengalami peningkatan 2.18. Sedangkan untuk kelompok eksperimen penemuan terbimbing pada indikator menyatakan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar mengalami peningkatan 0.08, indikator merumuskan ide matematika ke dalam model matematika mengalami peningkatan 0.47, indikator menjelaskan gambar ke dalam ide matematika mengalami peningkatan 0.65 dan indikator menjelaskan

prosedur penyelesaian mengalami peningkatan 0.39, dan keseluruhan indikator mengalami peningkatan 1.59. Dalam hal ini bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis yang menggunakan PBM lebih baik dari penemuan terbimbing.

2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan kebiasaan belajar antara siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diberi penemuan terbimbing.

Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians (ANACOVA) untuk F hitung adalah 2.060 lebih kecil dari F tabel yaitu 3.962.

3. Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan perbedaan gender terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians (ANACOVA) untuk F hitung adalah 0.158 lebih kecil dari F tabel yaitu 3.962.

4. Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan perbedaan gender terhadap peningkatan kebiasaan belajar siswa.

Hal ini terlihat dari hasil analisis kovarians (ANACOVA) untuk F hitung adalah 0.03 lebih kecil dari F tabel yaitu 3.962.

5. Proses penyelesaian jawaban siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada proses jawaban siswa pada penemuan terbimbing, dan tingkat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran berbasis masalah lebih sedikit daripada tingkat kesalahan jawaban siswa pada penemuan

terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa pada pembelajaran penemuan terbimbing.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan hal-hal penting untuk perbaikan, untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuannya sebaiknya lebih diutamakan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan matematis yang lain seperti pemecahan masalah, penalaran matematis, koneksi matematis, representasi matematis dan sebagainya.
3. Hasil temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan belum mampu mengoptimalkan peningkatan sikap kebiasaan belajar siswa. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah waktu penelitian yang singkat untuk mengubah perilaku dari kebiasaan belajar siswa. Untuk Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kebiasaan belajar sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan penelitiannya dengan durasi yang lebih lama.

4. Pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing memerlukan waktu yang relatif banyak. Agar pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana dan pemanfaatan waktu yang efektif, sebaiknya guru membuat penyusunan skenario dan perencanaan yang matang pada bahan ajar yang digunakan.
5. Sebaiknya digunakan alat peraga dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran dan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
6. Dalam pembelajaran berbasis masalah peran guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dengan cara mereka sendiri, siswa juga hendaknya diberi kesempatan untuk menilai jawaban temannya sehingga dalam belajar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan berbagai alasan yang tepat terhadap suatu hal, lebih percaya diri dan kreatif dalam mengkomunikasikan penemuan terhadap jawaban dari suatu masalah.